

Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)

Muhammad Ibnu Wahyudin
STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Hilalludin Hilalludin
STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Adi Haironi
STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Email Korespondensi : ibnuwahyudin12345@gmail.com¹, hilalluddin34@gmail.com²,
adihaironi@stitmadani.ac.id³

Abstract The role of lecturers in enhancing the quality of higher education is significant, particularly in increasing students' motivation to learn. This study aims to evaluate the role of lecturers in boosting students' learning motivation at STITMA Yogyakarta. A qualitative method was employed, with primary data obtained through observation and secondary data from literature studies. The findings indicate that academic advisors not only provide academic guidance but also act as intermediaries between students and the university, encouraging active participation in both academic and non-academic activities. Internal factors such as health, intelligence, and motivation, along with external factors like family support, teaching methods, and the social environment, significantly influence students' learning motivation. The implications of this study suggest that lecturers need to understand and leverage these factors to create a supportive learning environment that motivates students to achieve optimal academic performance.

Keywords: Learning Motivation, Lecturer Role, Academic Advisor, Higher Education, Qualitative Method

Abstrak Peran dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di STITMA Yogyakarta. Metode kualitatif digunakan dengan data primer dari observasi dan data sekunder dari studi kepustakaan. Temuan menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik tidak hanya memberikan bimbingan akademik tetapi juga berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan perguruan tinggi, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perlu memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Dosen, Pembimbing Akademik, Pendidikan Tinggi, Metode Kualitatif

LATAR BELAKANG

Dosen merupakan faktor penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas. Keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Retnowati (2018) menekankan pentingnya peran dosen dalam membentuk kualitas lembaga pendidikan tinggi. Keberadaan dosen yang berkualitas dianggap sebagai prasyarat utama untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. 2018).

Dosen memiliki peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen juga dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan solusi terhadap masalah akademik mahasiswa, serta membantu mengembangkan potensi pendidikan, penelitian, seni, dan budaya. Ariska (2015) menyatakan bahwa dosen berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, dosen juga berperan dalam memberikan bimbingan akademik, menawarkan motivasi, solusi untuk masalah akademik, dan membantu mahasiswa mengembangkan potensi di berbagai bidang seperti pendidikan, penelitian, seni, dan budaya (Ariska, I. 2015).

Pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Dalam konteks ini, peran dosen sebagai pengajar, peneliti, dan pengabdian masyarakat di institusi pendidikan tinggi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa memainkan peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, karena motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar.

Dosen memiliki peran kunci dalam membantu individu mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan. Dalam konteks STITMA Yogyakarta, peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sangat relevan.

Dosen di STITMA Yogyakarta memiliki peran sebagai pembimbing akademik, memberikan bimbingan, motivasi, dan solusi terhadap masalah akademik mahasiswa. Mereka juga membantu mengembangkan potensi pendidikan, penelitian, seni, dan budaya mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di STITMA Yogyakarta dan menawarkan solusi yang merangkul pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kemudian dalam jurnal ini penulis meneliti peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di stitma yogyakarta. Pada studi riset ini, penulis memilih sebuah pondok pesantren yang sangat dekat bertempat di desa Karanggayam, sitimulyo, Kec Piyungan Kab Bantul Yogyakarta, yaitu Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Selain karena lokasi penelitian yang dekat dengan domisili penulis, ponpes Islamic Centre Bin Baz merupakan ponpes yang sangat populer dan banyak diminati para orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren. Atas dasar pertimbangan di atas, maka Penulis

mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul **“Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa STITMA Yogyakarta”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi, serta didukung oleh data sekunder dari studi kepustakaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara menyeluruh dan kompleks, dengan penyajian deskripsi dalam bentuk kalimat dan pandangan terperinci dari informan, serta dilakukan dalam setting alamiah (Fadli Muhammad Rijal, 2021).

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan untuk mendukung penelitian. Studi pustaka atau library research merupakan metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan. Tahap-tahap studi pustaka menurut Zed (2004) meliputi persiapan perlengkapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengorganisasian waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya, lalu dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian (Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dosen Untuk Mahasiswa

Peran dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi sangat penting karena dapat mendekatkan mahasiswa dengan kampus. Kesalahan informasi juga dapat dihindari dan kesalahan yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Dengan demikian, dosen pembimbing akademik di semua perguruan tinggi harus dapat terus meningkatkan kinerjanya seiring dengan perkembangan informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, pembimbing akademik membantu siswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang baik. Pembimbing akademik juga dapat membantu siswa membimbing mereka dengan berbagai masalah (Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. 2022).

Dosen juga bertanggung jawab sebagai pembimbing akademik, dengan tugas dan kewajiban terhadap siswa yang dibimbingnya selain menjadi pengajar di perguruan tinggi. Dosen pembimbing akademik bertanggung jawab untuk berfungsi sebagai mediator atau penghubung antara mahasiswa dan perguruan tinggi mengenai informasi yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, dosen pembimbing akademik juga bertanggung jawab

untuk terus mendorong dan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya tepat waktu dan dengan hasil yang diinginkan. Dosen pembimbing akademik bahkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik terbaik mereka. Selain itu, pembimbing akademik dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas (Rosalia, R., & Fuad, A. J. 2019).

B. Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan melakukan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, jika Anda tidak memiliki motivasi untuk belajar, Anda akan malas mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang dari dalam maupun dari luar dirinya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mencapai kesuksesan. Sangat penting untuk memiliki motivasi diri sendiri, tetapi ada saat-saat ketika seseorang perlu mendapatkan motivasi dari orang lain. Dosen pembimbing akademik adalah salah satu yang dapat membantu terkait dengan perkuliahan di tingkat perguruan tinggi. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kedua subjek penelitian menunjukkan bahwa masalah belajar seringkali disebabkan oleh berbagai faktor dan bahwa, karena mahasiswa masuk ke tahap dewasa, cara berpikir mereka menjadi semakin sulit untuk disesuaikan atau dipaksakan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar individu yang beragam. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang termotivasi atau putus asa, sehingga mereka tidak lagi termotivasi untuk belajar (Masni, H. (2017).

Dua komponen, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor jasmaniah termasuk kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis termasuk intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran, menumbuhkan minat yang tahan lama, membantu siswa mengembangkan bakat dan emosi positif, dan memfasilitasi proses belajar dengan lebih efektif. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa menjadi khawatir, tidak fokus, dan bergantung pada sarana dan lingkungan belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk memahami dan memperhatikan komponen-komponen ini yang mendukung motivasi belajar, utamanya dosen pembimbing akademik memiliki peranan penting dalam kehidupan akademik mahasiswa (Anggraini, I. S. 2016).

Sangat penting bagi dosen pembimbing akademik untuk menggunakan elemen internal ini sebagai dorongan utama dan inspirasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pendidikan

mereka, baik di kampus maupun di rumah. Mereka harus mengajarkan pentingnya pendidikan bagi masa depan sebagai suatu privileg di masyarakat yang sulit mendapatkan pendidikan yang layak. Bukan hanya itu tentang kesehatan tubuh dan pesan bahwa menghindari hal-hal yang dapat menurunkan kesehatan. Karena gangguan kesehatan akan mengganggu aktivitas tambahan, seperti mengurangi atau bahkan menghindari rokok, begadang setiap hari, berolahraga secara teratur, dan mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi yang baik. Selain memberi saran, dosen pembimbing akademik juga dapat terus mengawasi mahasiswa bimbingannya setiap kali mereka mengikuti perkuliahan dan kegiatan lain di kampus. Oleh karena itu, mahasiswa juga harus melaporkan hasil studi di setiap akhir semester untuk melihat apakah terjadi penurunan prestasi atau kenaikan prestasi. Apabila terjadi penurunan prestasi, maka dosen pembimbing akademik berkewajiban untuk membantu mahasiswa meningkatkan prestasi di semester berikutnya.

Keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi adalah faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan untuk belajar. Keluarga adalah faktor terpenting dalam kehidupan anak, sehingga cara orang tua mendidik mereka, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan kebudayaan semua mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa di perguruan tinggi termasuk metode pembelajaran, kurikulum, relasi dosen-mahasiswa, hubungan antar siswa, disiplin waktu kuliah, standar kurikulum materi kuliah, sarana dan prasarana, dan budaya. Faktor masyarakat lainnya dapat berupa kegiatan mahasiswa di masyarakat, teman bergaul, gaya hidup masyarakat, dan media masa. Dalam proses memberi pengaruh positif atau negatif, elemen yang tidak berhubungan dengan siswa ini dapat menjadi faktor dominan. efek efek yang baik ataupun negatif dalam kehidupan mahasiswa tidaklah bisa dihindari sebagai makhluk sosial. Akan tetapi pengaruh negatif dapat diminimalisir agar tidak berdampak secara signifikan (Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. 2015).

Peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari faktor-faktor eksternal yang telah disebutkan. Kapasitas dosen pembimbing akademik mencakup memberikan pemahaman dan saran tentang hal-hal yang harus dihindari serta tindakan yang harus dilakukan agar minat belajar mahasiswa terus meningkat. Selain peran penting yang telah dijelaskan sebelumnya dalam upaya meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa, dosen pembimbing akademik juga dapat menawarkan solusi terbaik jika langkah-langkah yang diberikan belum membuahkan hasil yang optimal. Solusi ini termasuk mengadakan forum diskusi, membentuk kelompok belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta secara konsisten memberikan dorongan, semangat, dan menjadi

teladan bagi mahasiswa bimbingannya. Kolaborasi dengan dosen lain dan pihak perguruan tinggi juga sangat penting untuk membantu menyelesaikan masalah mahasiswa bimbingan yang lebih kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai kesuksesan akademik. Mereka tidak hanya memberikan informasi yang akurat dan membimbing mahasiswa dalam berbagai aspek akademik, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa dan perguruan tinggi. Dosen pembimbing akademik membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang baik, menyelesaikan masalah akademik, dan mencapai tujuan akademik dengan hasil yang optimal. Selain itu, dosen pembimbing akademik mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memberikan dorongan dan motivasi yang berkelanjutan. Kolaborasi dengan dosen lain dan pihak perguruan tinggi juga penting untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah yang lebih kompleks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, dan kelelahan. Motivasi belajar yang tinggi meningkatkan kesadaran, menumbuhkan minat yang tahan lama, dan membantu siswa mengembangkan bakat serta emosi positif. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa menjadi khawatir, tidak fokus, dan tergantung pada sarana serta lingkungan belajar. Faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi. Keluarga memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh metode pembelajaran, kurikulum, relasi dosen-mahasiswa, serta lingkungan sosial dan budaya di perguruan tinggi. Dengan memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini, dosen pembimbing akademik dapat memberikan saran yang berguna, seperti pentingnya menjaga kesehatan, menghindari kebiasaan buruk, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung, untuk mendorong mahasiswa terus termotivasi dan berprestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215-225.
- Ariska, I. (2015). *Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

Mahasiswa: Penelitian Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2012 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73.
- Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 61-77.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (studi korelasi pada mahasiswa pendidikan matematika ikip PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233-246.
- Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 632-637.
- Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.